

SKRIPSI

HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI DAN PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA TANJUNG KEPAYANG KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2022



OLEH

**NAMA : YUNI SAFITRI
NIM : 10021281823033**

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI DAN PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA TANJUNG KEPAYANG KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2022

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : YUNI SAFITRI
NIM : 10021281823033

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

PROGRAM STUDI GIZI**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA****Skripsi, 28 Maret 2022**

Yuni Safitri; Dibimbing oleh Yuliarti, S.KM., M.GIZI

Hubungan Asupan Zat Gizi dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022

XV + 103 Halaman, 12 tabel, 3 gambar, 17 lampiran

ABSTRAK

Asupan zat gizi merupakan asupan yang berasal dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Apabila tubuh kekurangan asupan zat gizi, maka dapat berpengaruh terhadap melemahnya imunitas tubuh dan mudah terserang penyakit infeksi. Asupan zat gizi yang kurang dan berlangsung lama pada balita dapat memicu terjadinya stunting. Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Stunting biasanya bisa dideteksi saat balita berusia diatas 2 tahun. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi kejadian stunting di Indonesia ialah 30,8% yang berarti bahwa permasalahan stunting sudah menjadi masalah gizi masyarakat yang harus segera diatasi. Dampak stunting sendiri adalah dapat mengganggu perkembangan kognitif dan motorik pada balita, serta postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara asupan zat gizi dan penyakit infeksi dengan kejadian stunting. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Responden berjumlah 51 orang, yang dipilih secara *purposive sampling*. Data diolah dengan uji statistik dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel asupan karbohidrat ($p\text{-value}= 0,013$), asupan protein ($p\text{-value}= 0,005$), asupan kalsium ($p\text{-value}= 0,007$), asupan zat besi ($p\text{-value}=0,046$) dan penyakit infeksi ($p\text{-value}= 0,034$) berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara asupan zat gizi dan penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022. Berdasarkan hal ini, peneliti menyarankan kepada ibu balita untuk dapat menerapkan porsi makan yang baik sesuai kebutuhan sehari-hari balita sehingga mampu menjaga status gizi yang baik. Disarankan juga untuk menjaga sanitasi lingkungan agar dapat mengurangi kejadian penyakit infeksi seperti flu dan batuk pada balita.

Kata Kunci : Stunting, Balita, Asupan Zat Gizi, Penyakit Infeksi**Kepustakaan : 55 (2004-2021)**

NUTRITION STUDY PROGRAM
FACULTY OF PUBLIC HEALTH, SRIWIJAYA UNIVERSITY
Skripsi, 28 March 2022

Yuni Safitri; Supervised by Yuliarti, S.KM., M.GIZI

Relationship between Nutritional Intake and Infectious Diseases with Stunting Incidence in Toddlers Age 24-59 Months in Tanjung Kepayang Village, Banyuasin Regency in 2022

XV + 103 pages, 12 tables, 3 pictures, 17 attachments

ABSTRACT

Nutrient intake is intake derived from food consumed daily. If the body lacks nutritional intake, it can affect the body's immunity weakening and be susceptible to infectious diseases. Inadequate and long-lasting nutrient intake in toddlers can trigger stunting. Stunting is a condition where the height does not match the age. Stunting can usually be detected when toddlers are over 2 years old. According to the 2018 Riskesdas data, the prevalence of stunting in Indonesia is 30.8%, which means that the stunting problem has become a public nutrition problem that must be addressed immediately. The impact of stunting is that it can interfere with cognitive and motor development in toddlers, as well as non-optimal body postures as adults (shorter than in general). The purpose of this study was to determine the relationship between nutrient intake and infectious diseases with the incidence of stunting. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The respondents were 51 people, who were selected by purposive sampling. The data were processed by statistical tests and analyzed by univariate and bivariate. The results of this study indicate that the variables of carbohydrate intake (p-value = 0,013), protein intake (p-value = 0,005), calcium intake (p-value = 0,007), iron intake (p-value = 0,046) and infectious diseases (p-value = 0,034) associated with the incidence of stunting in toddler. The conclusion of this study is that there is a relationship between nutrient intake and infectious diseases with the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Tanjung Kepayang Village, Banyuasin Regency in 2022. Based on this, the researcher suggests to mothers of toddlers to be able to apply good portions of food according to the daily needs of toddlers so that they are able to maintain good nutritional status. It is also recommended to maintain environmental sanitation in order to reduce the incidence of infectious diseases such as flu and cough in toddlers.

Keywords : Stunting, Toddler, Nutrient Intake, Infectious Disease

Literature : 55 (2004-2021)

LEMBAR PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini di buat dengan sejujur-jujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 20 Oktober 2021

Yang bersangkutan,



Yuni Safitri

10021281823033

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI DAN PENYAKIT INFEKSI
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA
USIA 24-59 BULAN DI DESA TANJUNG KEPAYANG
KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi

Oleh:

YUNI SAFITRI
10021281823033

Indralaya, 23 Mei 2022



Koordinator Program Studi Gizi



Fatmalina Febry, S.K.M., M.Si
NIP.197802082002122003

HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil penelitian skripsi ini dengan judul “Hubungan Asupan Zat Gizi dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 25 April 2022 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 23 Mei 2022

Pembimbing :

Yuliarti, S.KM., M.GIZI
NIP.198807102019032018

()

Penguji :

1. Indah Purnama Sari, S.KM., M.K.M
NIP. 198604252014042001

()

2. Indah Yuliana, S.Gz., M.SI
NIP. 198804102019032018

()



Koordinator Program Studi Gizi



Fatmalina Febry, S.K.M., M.Si
NIP.197802082002122003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yuni Safitri
NIM : 10021281823033
Tempat Tanggal Lahir : Banyuasin, 29 Juni 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Palembang-Betung KM.37 PT. Sawit Mas
Sejahtera Kecamatan Banyuasin III Kabupaten
Banyuasin Sumatera Selatan
Email : yyuni4094@gmail.com
No HP : 089604972098



Riwayat Pendidikan

S1 (2018-2022) : Departemen Gizi FKM Universitas Sriwijaya
SMA (2015-2018) : MAN 1 Banyuasin
SMP (2012-2015) : SMP Negeri 2 Banyuasin III
SD (2006-2012) : SD Negeri 16 Banyuasin III
TK(2004-2006) : TK Tenera Hijau

Riwayat Organisasi

2019-2020 : Anggota English and Study Club Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Pencapaian

Penerima manfaat Beasiswa PPA Universitas Sriwijaya (2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan beserta seperangkat aturanNya, karena atas berkah, rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Asupan Zat Gizi dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik, antara lain:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidup, kesehatan, rezeki, kemudahan, dan keberkahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Basrul, dan Ibu Rosidah, S.Pd, kedua kakak perempuan saya Tia Septiana S.EI dan Umi Fatmala Amd.Keb dan adik laki-laki saya Wahyudi Agustian yang selalu memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dukungan, kasih sayang, dan selalu memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM.,M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Fatmalina Febry, S.KM.,M.SI selaku Kepala Prodi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Yuliarti, S.KM.,M.GIZI selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan, membimbing dan memberikan masukan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Indah Purnama Sari, S.KM.,M.K.M selaku dosen penguji I yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Indah Yuliana, S.Gz.,M.SI selaku dosen penguji II yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan didikan dan bantuan selama penulis mengikuti pembelajaran di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
9. Terkhusus orang spesial berinisial “D” yang selalu menemani, memberikan semangat, selalu sabar menjadi pendengar yang baik dan selalu memberi motivasi agar selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan S.Gz (Putri, Bella, Intan, Siti, dan Alma) yang telah kebersamai selama perkuliahan, memberikan semangat, dukungan dan nasihat, serta tempat berbagi suka duka di masa perkuliahan.
11. Sahabat masa kecil saya (Annisa, Ani, Fitri dan Jihan) yang telah kebersamai serta menolong saya dalam proses penelitian serta menyusun skripsi ini.
12. Kepada bidan Desa dan Kader Posyandu Desa Tanjung Kepayang yang telah membantu saya dalam menyelesaikan proses penelitian pada skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan gizi angkatan 2018 yang sudah kebersamai selama masa perkuliahan, dan terimakasih sudah menjadi bagian dari kisah dan cerita di masa perkuliahan yang singkat ini.
14. Terkhusus diriku sendiri, Yuni Safitri terimakasih telah sabar dan kuat, terimakasih untuk terus bertahan dan berjuang hingga sejauh ini, tetaplah menjadi pribadi yang baik dan selalu lebih baik dari hari kemarin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kurang dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semua kebaikan seluruh pihak yang membantu mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Indralaya, 23 Mei 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN INTEGRITAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Universitas Sriwijaya.....	7
1.4.2 Bagi Masyarakat	7
1.4.3. Bagi Puskesmas Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1. Stunting	11
2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Balita	13
2.1.3 Asupan Zat Gizi yang Mempengaruhi Kejadian Stunting	18
2.1.4 Survei Konsumsi Pangan	23
2.2 Kerangka Teori Stunting	25

2.3 Kerangka Konsep.....	26
2.4 Definisi Operasional	27
2.5 Hipotesis Penelitian	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data	32
3.4.1 Jenis Data	32
3.4.2 Cara Pengumpulan Data.....	33
3.4.3 Alat Pengumpulan Data	35
3.5 Pengolahan Data	35
3.6 Proses Pengolahan Data	40
3.7 Analisis dan Penyajian Data	41
3.7.1 Analisis Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1. Analisis Univariat	45
4.2.2. Analisis Bivariat.....	49
BAB V	50
PEMBAHASAN.....	51
5.1 Keterbatasan Penelitian.....	51
5.2 Pembahasan.....	51
5.2.1 Karakteristik Ibu Balita dan Balita di Desa Tanjung Kepayang	51
5.2.2 Asupan Zat Gizi Balita.....	52
5.2.3 Penyakit Infeksi Balita.....	54
5.2.4 Identifikasi Tinggi Badan.....	55

5.2.5 Hubungan Asupan Karbohidrat dengan Kejadian Stunting	55
5.2.2 Hubungan Asupan Protein dengan Kejadian Stunting.....	58
5.2.3 Hubungan Asupan Zat Besi dengan Kejadian Stunting	60
5.2.4 Hubungan Asupan Kalsium dengan Kejadian Stunting.....	63
5.2.5 Hubungan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting.....	65
BAB VI.....	67
KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	68
6.2.1 Bagi Ibu Balita di Desa Tanjung Kepayang.....	68
6.2.2 Bagi Desa Tanjung Kepayang.....	68
6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Kategori Status Gizi (Stunting)	12
Tabel 2.2 Definisi Operasional	27
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Minimal Berdasarkan P1 dan P2	31
Tabel 3.2 coding - Pemberian Kode.....	40
Tabel 4. 1 Karakteristik Ibu Balita.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Univariat Karakteristik Ibu.....	46
Tabel 4. 3 Karakteristik Balita	47
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Univariat Karakteristik Balita	47
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Asupan Zat Gizi Balita	48
Tabel 4. 6 Tingkat Asupan Zat Gizi Balita	48
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Bivariat Pada Balita.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pembahasan pendek (stunting) di Indonesia.....	25
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian	26
Gambar 4. 1 Wilayah Desa Tanjung Kepayang.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Responden	75
Lampiran 2. Kuisisioner Karakteristik Responden.....	76
Lampiran 3. Formulir <i>Food Recall</i> 2x24 jam	77
Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi.....	78
Lampiran 5. Etik Penelitian.....	80
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari FKM UNSRI.....	81
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL.....	82
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Banyuwasin	83
Lampiran 9. Surat Telah Selesai Penelitian dari Puskesmas Pangkalan Balai	84
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran 11. Analisis Data Univariat Karakteristik Ibu dan Balita.....	87
Lampiran 12. Analisis Data Univariat Asupan Zat Gizi Balita	89
Lampiran 13. Analisis Data Bivariat.....	90
Lampiran 14. Hasil Analisis Kuisisioner Karakteristik Ibu dan Balita	95
Lampiran 15. Hasil Nutrisurvey Asupan Zat Gizi	97
Lampiran 16. Master Tabel	97
Lampiran 17. Hasil Perhitungan Asupan Zat Gizi Balita	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah salah satu masalah malnutrisi gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal. Stunting dapat menghambat proses tumbuh kembang pada balita. Definisi stunting sendiri pada umumnya adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Hal ini merupakan akibat dari kekurangan gizi pada balita yang terjadi sejak bayi berada di dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun atau lebih. Kondisi ini dapat diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur dan dikategorikan dalam standar pertumbuhan anak dari WHO (Kementrian Kesehatan, 2018).

Stunting merupakan masalah kesehatan global serius yang menyerang anak-anak balita dan berdampak jangka panjang hingga berulang dalam siklus kehidupan. WHO memperkirakan bahwa sebesar 22% balita di seluruh dunia mengalami stunting pada tahun 2018. Menurut WHO, Balita yang mengalami stunting (*stunted* atau *severely stunted*) dianggap sebagai masalah gizi masyarakat bila telah mencapai 20% atau lebih di suatu daerah tertentu. Dengan demikian, prevalensi stunting di dunia menjadi permasalahan gizi yang harus segera diatasi.

Stunting memiliki beberapa dampak yang bisa merugikan balita. Dampak stunting terbagi menjadi 2 yaitu, dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Kemenkes RI, 2018).

Data terbaru riskesdas tahun 2018 mengatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia ialah sebesar 30,8%. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa prevalensi

stunting di Indonesia lebih besar dibanding prevalensi di tingkat dunia. Hal ini menunjukkan bahwa masalah stunting di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang serius dan harus segera ditanggulangi. Dari data riskesdas tersebut beberapa provinsi yang tersebar di Indonesia memiliki persentase kejadian stunting yang cukup tinggi. Salah satu provinsi yang menjadi fokus stunting yaitu tepatnya di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data riskesdas Provinsi Sumatera Selatan 2018, prevalensi kejadian stunting adalah sebesar 31,65%. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa kejadian stunting di Sumatera Selatan harus segera diatasi.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 6 kabupaten yang menjadi target percepatan penurunan angka stunting di Sumatera Selatan yaitu Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Ogan Ilir, Lahat, Banyuasin, dan Kota Palembang. Salah satu kabupaten yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin memiliki beberapa kecamatan yang menjadi lokasi fokus stunting yaitu Kecamatan Muara Telang, Rantau Bayur, Banyuasin III, Muara Padang, Sembawa, Banyuasin I, dan Betung. Berdasarkan data status gizi anak balita di UPTD Puskesmas Pangkalan Balai kecamatan Banyuasin III Desa Tanjung Kepayang memiliki prevalensi kejadian stunting yang cukup tinggi. Desa Tanjung Kepayang merupakan salah satu desa terpencil yang ada di Kecamatan Banyuasin III dimana untuk akses ke pusat pelayanan kesehatan cukup jauh dimana jarak yang ditempuh bisa sekitar 30 menit. Desa ini juga merupakan salah satu desa lokus stunting (Kemendagri, 2021).

Stunting adalah salah satu permasalahan gizi yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya faktor genetik, status ekonomi, jarak kelahiran, riwayat BBLR, anemia pada ibu, hygiene sanitasi lingkungan, serta defisiensi zat gizi. Faktor genetik berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak. Salah satu penelitian terdahulu di kota Semarang pada tahun 2011 menyimpulkan bahwa Ibu pendek (< 150 cm) merupakan faktor risiko stunting pada anak 1-2 th. Ibu yang tubuhnya pendek mempunyai risiko untuk memiliki anak stunting 2,34 kali dibanding ibu yang tinggi badannya normal. Status ekonomi bisa berpengaruh terhadap kejadian stunting sesuai dengan hasil penelitian yang melihat bahwa daya beli orang tua yang rendah menyesuaikan kondisi ekonomi yaitu jarang

memberikan telur, daging, ikan atau kacang-kacangan setiap hari dan membuat kebutuhan protein anak tidak terpenuhi, akibatnya anak tidak mendapatkan asupan protein yang cukup. Kondisi ekonomi yang baik sangat berpengaruh terhadap konsumsi asupan gizi anak. Defisiensi zat gizi menjadi penyebab langsung terjadinya stunting. Asupan zat gizi sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan anak dan mencegah stunting. Penyebab stunting bisa dilihat dari defisiensi zat gizi yang terdiri dari asupan zat gizi makro dan asupan zat gizi mikro. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, asupan zat gizi makro yang paling mempengaruhi terjadinya stunting adalah asupan protein dan karbohidrat, sedangkan asupan zat gizi mikro yang paling mempengaruhi kejadian stunting adalah asupan kalsium, seng, dan zat besi (Candra, Aryu 2020).

Asupan protein diperlukan oleh tubuh sebagai zat pembangun. Seluruh lapisan sel terdiri dari protein yang membawa mikronutrien. Protein berfungsi dalam menjalankan regulasi tubuh dan pembentukan DNA baru bagi tubuh. Kekurangan protein dalam jangka panjang akan menyebabkan terganggunya regulasi tubuh dan hormon pertumbuhan dapat terganggu yang dapat menyebabkan gangguan gizi seperti stunting (Sulistianingsih, Apri dan Desi Ari Madi Yanti, 2016). Asupan karbohidrat merupakan penyediaan energi utama dan sumber makanan yang relatif lebih murah dibanding dengan zat gizi lain (Almatsier, 2009). Penelitian terdahulu mengatakan bahwa 47,2% balita dengan konsumsi karbohidrat rendah mengalami stunting (Ayuningtyas, A, *et.al*, 2018). Asupan Kalsium memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak, tuntutan terhadap mineralisasi tulang sangat tinggi. Asupan kalsium yang sangat rendah dapat menyebabkan hipokalsemia. Pada bayi, kekurangan kalsium di dalam tulang dapat menyebabkan rakitis, sedangkan pada anak-anak, kekurangan deposit dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan (Sari, Endah Mayang, *et.al*, 2016). Zat besi berfungsi dengan transportasi dan penyimpanan oksigen dan metabolisme jaringan. Kekurangan zat besi bisa disebabkan oleh rendahnya asupan daging, ikan, telur, dan sereal yang dikonsumsi. Asupan zat besi yang rendah tidak mempengaruhi pertumbuhan sampai simpanan zat besi dalam tubuh habis. Kekurangan asupan zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi besi

yang berdampak pada gangguan aktivitas dan growth hormone (Sulistianingsih, Apri dan Desi Ari Madi Yanti, 2016).

Penelitian terkait stunting pada balita, berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistianingsih, Apri dan Desi Ari Madi Yanti (2016) menunjukkan bahwa asupan makan dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian lain yang dilakukan Ayuningtyas, A, *et.al*, (2018) mengatakan bahwa kurangnya asupan protein, lemak, vitamin D dan Fe menyebabkan terjadinya stunting. Peneliti ini juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara zat gizi makro, zink dengan kejadian stunting pada balita. Selain itu berdasarkan penelitian Sari, Endah Mayang, *et.al*, (2016) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa asupan protein, kalsium, dan fosfor signifikan lebih rendah pada anak stunting dibandingkan pada anak tidak stunting usia 24-59 bulan di Kota Pontianak. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Dewi, Ida AKC dan Kadek Tresna Adhi (2016) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang bermakna pada konsumsi protein, konsumsi seng dan riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian stunting. Penelitian lain yang dilakukan Khairina, Ilfa, *et.al*, (2021) menunjukkan adanya hubungan antara pola menyusui, asupan energi, asupan karbohidrat, tinggi badan orang tua dengan stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak stunting usia 25–60 bulan di kecamatan Sukorejo kota Blitar oleh Mugianti, Sri, *et.al*, (2018) dapat disimpulkan faktor penyebab stunting yaitu asupan energi rendah sebanyak 93,5%, penyakit infeksi sebanyak 80,6%, asupan protein rendah sebanyak 45,2% dan tidak ASI Eksklusif sebanyak 32,3% dan ibu yang bekerja sebanyak 29,0%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui Hubungan Asupan Zat Gizi dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.

1.2 Rumusan Masalah

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Asupan gizi yang diberikan kepada balita tidak hanya sekedar kenyang, tetapi juga harus mengandung zat gizi baik makronutrient dan mikronutrient yang dibutuhkan oleh tubuh. Masalah gizi balita seperti stunting dapat muncul karena proporsi makanan yang dikonsumsi tidak tepat. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu asupan gizi yang banyak berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah karbohidrat, protein, kalsium, dan zat besi. Asupan karbohidrat berperan penting terhadap pertumbuhan berat badan balita dan menjaga tubuh balita agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit infeksi. Kekurangan asupan protein dalam jangka panjang pada balita akan menyebabkan terganggunya regulasi tubuh dan hormon pertumbuhan. Kekurangan asupan zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi besi yang berdampak pada gangguan aktivitas dan growth hormone. Selain zat besi, mineral lain yang juga berpengaruh dalam proses pertumbuhan ialah kalsium. Tubuh yang mengalami defisiensi kalsium dapat mempengaruhi pertumbuhan tulang.

Berdasarkan beberapa penyebab terkait stunting tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menetapkan sebuah rumusan masalah “Apakah Ada Hubungan Asupan Zat Gizi dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Asupan Zat Gizi dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu dan balita meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pendapatan keluarga, tinggi badan, dan jenis kelamin.
2. Mengetahui asupan karbohidrat pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
3. Mengetahui asupan protein pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
4. Mengetahui asupan zat besi pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
5. Mengetahui asupan kalsium pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
6. Mengetahui riwayat penyakit infeksi 3 bulan terakhir yang pernah dialami balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
7. Menganalisis hubungan asupan karbohidrat dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
8. Menganalisis hubungan asupan protein dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
9. Menganalisis hubungan asupan zat besi dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
10. Menganalisis hubungan asupan kalsium dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.
11. Menganalisis hubungan penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Universitas Sriwijaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa agar menambah pengetahuan, menambah referensi bagi perpustakaan dan dapat menjadi data awal bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan asupan zat gizi dan penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada masyarakat khususnya ibu mengenai pentingnya asupan karbohidrat, protein, zat besi, dan kalsium serta penyakit infeksi yang dihubungkan dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan.

1.4.3. Bagi Poskesdes Desa Tanjung Kepayang Kabupaten Banyuasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai bahan masukan terhadap pentingnya menjaga asupan gizi dan kesehatan balita untuk mencegah terjadinya penambahan kasus stunting di wilayah tersebut dan menjadi acuan untuk melakukan program pencegahan stunting pada balita.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Sulistianingsih, Apri dan Desi Ari Madi Yanti (2016)	Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting)	Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah balita berusia 2-5 tahun yang berjumlah 76 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang yang di ambil dengan cara simple random sampling. Penelitian ini menggunakan analisis chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan asupan protein (P=0,002), vitamin A (P=0,000) dan Zat Besi (P=0,041) dengan kejadian stunting pada balita.	Perbedaan : Judul, lokasi, waktu, dan teknik pengambilan sampel
Ayuningtyas, Demsa Simbolon, dan Ahmad Rizal (2018)	Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap Kejadian Stunting pada Balita	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel independen asupan zat gizi makro dan mikro, variabel dependen kejadian stunting. Menggunakan uji <i>chi square</i> pada 58 balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumber Urip Kabupaten Rejang. Status gizi balita diperoleh dari <i>z-score</i> TB/U menggunakan WHO Anthro dan asupan zat gizi makro dan mikro diperoleh dari <i>form recall</i> 2x24 jam. Analisis data menggunakan komputer (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan karbohidrat (P=0,003), protein (P=0,008), dan lemak (P=0,007) dengan kejadian stunting pada balita.	Perbedaan: Judul, lokasi, waktu dan variabel penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Sari, E.M, Mohammad Juffrie, Neti Nurani, dan Mei Neni Sitaresmi (2016)	Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24- 59 bulan	Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Utara, Kota Pontianak pada bulan Juli- Agustus 2015. Sampel penelitian adalah anak berusia 24-59 bulan bertempat tinggal di lokasi penelitian. Data konsumsi makan diperoleh dengan metode <i>food recall</i> 1x24 jam. Penelitian ini menyatakan bahwa asupan energi, protein, kalsium dan fosfor signifikan lebih rendah pada anak stunting dibandingkan anak tidak stunting.	Perbedaan: Judul, lokasi, waktu dan variabel penelitian
Dewi, Ida AKC, dan Kadek Tresna Adhi (2014)	Pengaruh Konsumsi Protein dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida III	Penelitian menggunakan desain studi <i>case-control</i> dengan jenis observasional analitik. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida III dari bulan Januari sampai Mei 2014. Responden dalam penelitian ini adalah pengasuh dari anak balita yang terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel kasus menggunakan metode <i>systematic random sampling</i> Pengambilan data asupan makan menggunakan <i>form SQ- FFQ</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pada konsumsi protein (P=0,0012), konsumsi seng (P=0,006) dan riwayat penyakit infeksi (P=0,025) terhadap kejadian stunting.	Perbedaan: Judul, lokasi, waktu, desain penelitian, responden, teknik pengambila n sampel, dan formulir penelitian.

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Sri Mugianti, Arif Mulyadi, Agus Khoirul Anam, dan Zian Lukluin Najah (2018)	Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah anak stunting usia 25–60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sejumlah 155 anak, besar sampel sebanyak 31 anak dengan teknik quota sampling yaitu 20% dari populasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan faktor penyebab stunting yaitu asupan energi rendah sebanyak 93,5%, penyakit infeksi sebanyak 80,6%, asupan protein rendah sebanyak 45,2% dan tidak ASI Eksklusif sebanyak 32,3% dan ibu yang bekerja sebanyak 29,0%.	Perbedaan : Judul, lokasi, waktu, desain penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Deysi, Herman Hatta, Lisa Djafar, and Indriyani Ka, 'Hubungan Pola Makan Dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gorontalo', 1.1 (2021), 50–58
- Akademika, Jurnal, and Baiturrahim Jambi, 'Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Sumber Seng Dan Zat Besi Serta Kejadian Diare Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jering Kabupaten Merangin', 9.1 (2020), 25–30
<<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.154>>
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier Sunita, Susirah Soetadjo, dan Moesijanti Soekarti. 2016. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, Sunita, Susirah Soetadjo, dan Moesijanti Soekarti. 2017. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amaliah, Nur, Ramadhani Nur, Burhanuddin Bahar, Djunaidi M Dachlan, Program Studi, Ilmu Gizi, and others, 'Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Dan Zat Gizi Mikro Dengan Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabere Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Relationship of Macro and Micro Nutrition Intake With Stunting in Children 24-59 Months In', *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 8.2 (2018), 90–97
- Apri Sulistianingsih, Desi Ari Madi Yanti, 'Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting)', *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5.1 (2016), 71–75
- Ayuningtyas, Ayuningtyas, Demsa Simbolon, and Ahmad Rizal, 'Asupan Zat Gizi Makro Dan Mikro Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Kesehatan*, 9.3 (2018), 445 <<https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.960>>
- Azmy, Ulul dan Luki Mundiastuti. 2018. *Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non Stunting di Kabupaten Bangkalan*. Akademi Gizi Surabaya: Jawa Timur
- Bella, Febriani Dwi, Nur Alam Fajar, and Misnaniarti Misnaniarti, 'Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Balita Dari Keluarga Miskin Di Kota Palembang', *Jurnal Gizi Indonesia*, 8.1 (2020), 31
<<https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>>

Candra, Aryu, *Epidemiologi Stunting*, 2020

Dekkar, L.H., Plazas, M.M., Bylin, C.M.A dan Villamor, E. 2010. *Stunting associated with poor socioeconomic and maternal nutrition status and respiratory morbidity in Colombian schoolchildren*. Food and Nutrition Bulletin. 31: 2

Dewi, Enggar Kartika, and Triska Susila Nindya, 'Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi Dan Seng Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 6-23 Bulan', *Amerta Nutrition*, 1.4 (2017), 361 <<https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7137>>

Dewi, Ida AKC, and Kadek Tresna Adhi, 'Pengaruh Konsumsi Protein Dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Pendek Pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida Iii', *Gizi Indonesia*, 37.2 (2014), 36–46 <<https://doi.org/10.36457/gizindo.v37i2.161>>

Felicia, C. (2009). *Osteoporosis: Panduan Lengkap agar Tulang Anda Tetap Sehat*. Solo: Bintang Pustaka.

Goulding. (2004). *Children Who Avoid Drinking Cows's Milk at Increased Risk for Prepubertal Bone Fractures*. Journal of The American Dietetic Association, 104 (2): 250-3.

Guyton A C dan Hall J E. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.

Hastono, S. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Henningham, Mcgregor,. 2008. *Public Health Nutrition*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Iqbal, M. (2018). *Penilaian Status Gizi ABCD* (A.Suslia (ed)). Salemba Medika.

Khairina, Ilfa, Dkk, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan', *Jurnal Gizi Prima*, 2.1 (2021), 1–6

Kemkes, Pusdatin, 'Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek Di Indonesia', *Kementerian Kesehatan RI*, 2018, 20 <<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf%0A>>

Kemkes, RI. (2019). 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia'.

Keputusan Gubernur Sumatera Selatan, 'Upah Minimum Kabupaten Banyuasin

Tahun 2021', 2020, p. 3

- Kusuma, Herdian, Adhi Wibowo, Mohammad Shoim Dasuki, Fakultas Kedokteran, and Universitas Muhammadiyah, '>Hubungan Asupan Kalsium Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting', Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 146–54
- Losong, Nathania Helsa F., and Merryana Adriani, 'Perbedaan Kadar Hemoglobin, Asupan Zat Besi, Dan Zinc Pada Balita Stunting Dan Non Stunting', *Amerta Nutrition*, 1.2 (2017), 117 <<https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6233>>
- Manggabarani, Saskiyanto, Rani Rahmasari Tanuwijaya, and Irfan Said, 'Journal of Nursing and Health Science DOI: [Www.Ejournal.Stikes-Pertamedika.Ac.Id/Index.Php/Jnhs](http://www.Ejournal.Stikes-Pertamedika.Ac.Id/Index.Php/Jnhs) ISSN : 2809-2370 Volume 1 Nomor 1 , Edisi Oktober 2021 KEKURANGAN ENERGI KRONIK , PENGETAHUAN , ASUPAN MAKANAN DENGAN STUNTING : CROSS-SECTIONAL STUDY Chronic', 1 (2021), 2–8
- Martiani, Maria, Ani Margawati, Maria Mexitalia, Farid Agung Rahmadi, Etika Ratna Noer, and Ahmad Syauqy, 'Asupan Zat Besi Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Stunting Usia 6 - 36 Bulan Di Semarang', *Sari Pediatri*, 23.2 (2021), 95 <<https://doi.org/10.14238/sp23.2.2021.95-102>>
- Maulidah, Wiwin Barokhatul, Ninna Rohmawati, and Sulistiyani Sulistiyani, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember', *Ilmu Gizi Indonesia*, 2.2 (2019), 89 <<https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.87>>
- Maxwell, S. 2011. *Module 5: Cause of Malnutrition*. 2 : 41-47.
- Mitra. 2015. *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2
- Mugianti, Sri, Arif Mulyadi, Agus Khoirul Anam, and Zian Lukluin Najah, 'Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan Di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar', *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5.3 (2018), 268–78 <<https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>>
- Muchtadi, Deddy. 2009. *Pengantar Ilmu Gizi*. Bandung : Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktavia, Peny Dwi, and Desri Suryani, 'Asupan Protein Dan Zat Gizi Mikro Pada Anak Stunting Usia 3-5 Tahun', *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 7.1

(2020), 27–33

Pemerintah Desa Tanjung Kepayang, 2018. 'Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tanjung Kepayang Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 2018-2023.

PERSAGI. *Kamus gizi pelengkap kesehatan keluarga*. Jakarta: Kompas; 2009.

Provinsi, Laporan, and Sumatera Selatan, 'LAPORAN PROVINSI SUMATERA SELATAN'

RI, K. (2020). Permenkes RI No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kemenkes RI.

Riskesdas, Kemenkes, 'Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS)', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2018), 1–200 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>

RI, K. (2021). *Surat Bangda Desa Fokus Stunting 2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah.

Sari, Endah Mayang, Mohammad Juffrie, Neti Nurani, and Mei Neni Sitaresmi, 'Asupan Protein, Kalsium Dan Fosfor Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 24-59 Bulan', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12.4 (2016), 152 <<https://doi.org/10.22146/ijcn.23111>>

Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksara : Jakarta

Setiawan, Eko, Rizanda Machmud, and Masrul, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7.2 (2018), 275 <<https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018>>

Setyawati, VA, dan Eko Hartini, 2018. *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

Sirajuddin, Surmita and Trina Astuti, 2018. *Bahan Ajar Gizi Survey Konsumsi Pangan*. Kemenkes RI: Jakarta

Siringoringo, Ester Theresia, Ahmad Syauqy, Binar Panunggal, Rachma Purwanti, and Nurmasari Widyastuti, 'Karakteristik Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Asupan Zat Gizi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Baduta', *Journal of Nutrition College*, 9.1 (2020), 54–62 <<https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26693>>

- Subroto, Trio, Linawati Novikasari, and Setiawati Setiawati, 'Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7.2 (2021), 200–206 <<https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4140>>
- Sudargo, Toto, Nurul Laily Hidayati, and Nur Aini Kusmayanti, (2015). *Defisiensi Yodium, Zat Besi, dan Kecerdasan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Cetakan Alfabeta.
- Sutriyawan, Agung, Sri Rahayu, Ratna Dian Kurniawati, and Julius Habibi, 'Disease With Stunting Incidence in Toddlers ', *Journal Of Midwifery Vol. 8 No. 2 Oktober 2020*, 8.2 (2020), 1–9
- Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG). 2004. *Angka Kecukupan Gizi*. Jakarta (ID): Lembaga Penelitian Indonesia.
- Windra, Resta, Wati Program, Studi Gizi, Jurusan Ilmu, and Kesehatan Masyarakat, 'Hubungan Riwayat Bblr, Asupan Protein, Kalsium, Dan Seng Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Nutrition Research and Development Journal*, 01.November (2021), 1–12 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>>
- Wulandari, Wulandari Wulandari, Fitri Rahayu, and . Darmawansyah, 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019', *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14.02 (2019), 6–13 <<https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.374>>
- Yunita, Yuyun. (2012). *Hubungan Antara Kebiasaan Minum Susu, Asupan Kalsium, dengan Status gizi Anak Sekolah di SDN 02 Pasirhalang di Kabupaten Bandung Barat*. Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung